

## *Price Earning Ratio (Per)* terhadap Harga Saham Perusahaan

Nida An-Nur Kholifah

### ABSTRAK

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2015 – 2018. Sampel penelitian terdiri dari 17 perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode penelitian dan dipilih dengan cara *purposive sampling* dari tahun 2015-2018. Data yang diambil adalah data dari laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus korelasi Pearson diperoleh  $r$  sebesar 0,616, yang berarti ada hubungan yang kuat antara variabel *Price Earning Ratio* (X) terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil uji T parsial menunjukkan nilai  $t$  signifikan 0,000 yang berarti bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2018. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,380, digunakan untuk mengetahui nilai kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Nilainya adalah 38% yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y sebesar 38% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan hasil dari regresi linier sederhana menunjukkan  $Y = -1582,479 + 0,562 \text{ PER}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya variabel PER sudah ada Harga Saham.

Kata Kunci: *Price Earning Ratio*, Harga Saham

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dengan penduduk muslim terbesar di dunia, banyaknya penduduk muslim di Indonesia tentunya berpotensi besar dalam pengembangan industri keuangan syariah. Investasi di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang mempunyai peranan cukup penting untuk meningkatkan pangsa pasar industri keuangan di Indonesia, meskipun baru berkembang dibandingkan dengan perbankan dan asuransi syariah maka investasi pasar modal syariah di

Indonesia diharapkan juga mengalami pertumbuhan yang signifikan.<sup>1</sup>

Perkembangan industri keuangan syariah yang meliputi perbankan, asuransi dan pasar modal pada dasarnya merupakan suatu proses sejarah dari perekonomian global di Indonesia. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para emiten yang membutuhkan dana dengan menjual saham dengan investor yang memiliki dana untuk diinvestasikan. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa

<sup>1</sup> Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id> (diakses pada 16 Januari 2019).

fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak lainnya tanpa harus terlihat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan.<sup>2</sup>

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian

nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Secara factual pasar modal telah menjadi pusat saraf financial (*financial nerve centre*) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak mungkin dapat eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik. Selain itu, pasar modal juga dijadikan sebagai salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu negara.

Dalam kegiatan investasi terutama di pasar modal merupakan aktivitas yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian di dalam suatu negara. Salah satu investasi di pasar modal yang sangat beresiko adalah investasi saham. Saham yang diperdagangkan di pasar modal ada beragam jenisnya, dan dilakukan pengelompokan sesuai dengan kemiripan kriteria.<sup>3</sup>

Saat ini karena meningkatnya aktivitas perdagangan dan untuk memberikan informasi kepada

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 14  
*Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham Perusahaan*

<sup>3</sup> Putri Yulia, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kosmetik Di BEI*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4, No 10, Oktober 2015. 23.

masyarakat terkait perkembangan saham semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Saat ini, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 15 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebar luaskan melalui media elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Dari 15 jenis indeks harga saham, dua diantaranya termasuk ke dalam indeks harga saham syariah. Dua jenis indeks saham syariah yang berada di bawah Bursa Efek Indonesia, yang pertama yaitu ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dan yang kedua yaitu JII (Jakarta Islamic Index). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Sedangkan Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang paling likuid dari keseluruhan indeks saham syariah.<sup>4</sup>

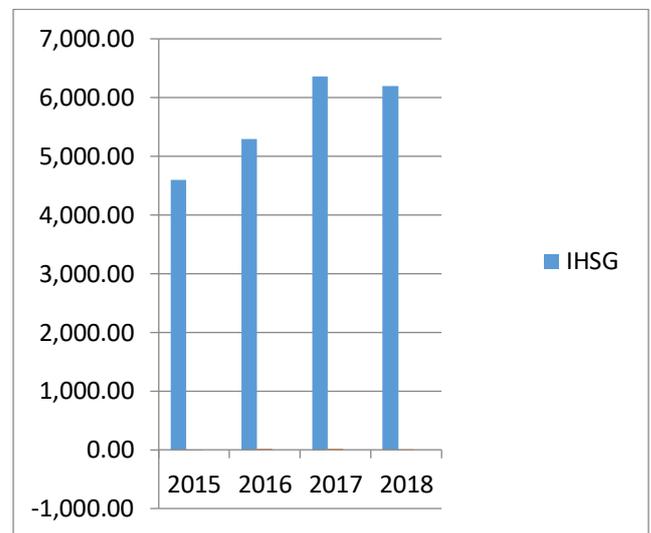
Di indeks JII (Jakarta Islamic Index) memiliki 30 list perusahaan yang terdiri dari berbagai macam subsector, dan terkoreksi selama enam bulan sekali. Dari indeks JII dapat dilihat perusahaan yang berbasis syariah dan memiliki

tingkat likuiditas yang bagus sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi investor dalam menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli. Dalam hal ini investor akan melihat dari harga saham dan kinerja perusahaan agar investasi yang dilakukan dapat memperoleh laba yang sesuai dengan keinginan.

Berikut adalah level IHSG Tahun 2015-2018:

**Tabel 1.1**

**Level IHSG dan Return Tahun 2015-2018**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Dari data diatas menunjukkan meningkatnya level IHSG dari tahun ke tahun. Peningkatan ini disertai juga dengan meningkatnya indeks saham seperti LQ45 dan juga meningkatnya indeks JII. Menghijanya indeks saham acuan seperti JII dan LQ45 tentunya berpengaruh positif terhadap IHSG yang semakin menguat.

<sup>4</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada 2019

Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas dan rasio pasar yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

*Price Earning Ratio* (PER) memiliki andil besar dalam satu perusahaan, *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba dan dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan. Semakin besar PER maka akan semakin baik karena menandakan perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan efisien dan efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang besar.<sup>5</sup>

Selama tahun 2015-2018 telah terjadi fluktuasi harga saham, PER, EPS,

ROA, NPM, dan DER. NPM mengalami fluktuasi setiap tahunnya meskipun tidak signifikan. ROA juga mengalami peningkatan dari tahun 2015-2018 dan menurun pada tahun 2018, begitupun dengan EPS yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari tahun 2016 sebanyak 20.18% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 41.40%. Hal ini sudah sesuai dengan teori bahwa apa bila EPS mengalami peningkatan maka harga saham juga ikut meningkat, sesuai dengan tabel diatas bahwa harga saham juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini berbeda dengan PER mengalami fluktuasi dilihat dari tahun 2015 nilai rata-rata dari PER yaitu sebesar 20,45 nilai tersebut kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu sebesar 22,34 dan pada tahun 2017 nilai rata-rata mengalami penurunan ke angka 17,82. Sedangkan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan diangka 18,66. Hal ini yang menjadi masalah dikarenakan berbanding terbalik dengan teori yang apabila PER meningkat maka harga saham juga ikut meningkat.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana rasio harga terhadap laba per lembar saham (*Price Earning Ratio*/PER) perusahaan

<sup>5</sup>Sunarto, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Laverag terhadap Return Saha, Perusahaan Manufaktur di BEI", Jurnal Bisnis dan Ekonomi 2011, 36.

*Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham Perusahaan*

- yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2015-2018.
2. Mengetahui besarnya harga saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2015-2018.
  3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2015-2018.

#### Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor  
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham dengan menilai *Price Earning Ratio*.
2. Bagi Pengelola Pasar Modal  
 Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sejauh mana *Price Earning Ratio* mempengaruhi harga saham sehingga dapat dijadikan acuan untuk mendorong perusahaan dalam menyajikan informasi yang berkualitas bagi semua pihak baik intern perusahaan maupun pihak ekstern.
3. Bagi Akademis  
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang yang tertarik dengan pembahasan tentang pengaruh

*Price Earning Ratio* terhadap harga saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks (JII).

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Novasari, UNNES SEMARANG, 2013, yang berjudul Pengaruh Per, Eps, Roa Dan Der terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. Hasil menunjukkan bahwa EPS menunjukkan nilai signifikansi  $0,213 > \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dengan harga saham perusahaan. Sedangkan PER, ROA dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variable EPS dan PER. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada objek yang diteliti, peneliti sebelumnya menggunakan sub sektor tekstil yang *go public* sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang

tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Milana Putri, UIN Palembang 2017, yang berjudul Pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil menunjukkan EPS, PER, dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variable EPS dan PER. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada objek yang diteliti, peneliti sebelumya menggunakan perusahaan kosmetik dan rumah tangga sedangkan peneliti saat ini menggunakan semua perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2016.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism (terukur, konkrit, teramati dll.).<sup>6</sup>Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain

dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.<sup>7</sup>Sumber data yang digunakan berupa dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2018 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 1. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

### 2. Sampel

Dalam penelitian ini dilakukan tiga tahun pengamatan berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan, yakni tahun 2015 – 2018. Pemilihan objek sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling method, yang berarti populasi yang dijadikan sampel memenuhi kriteria tertentu dengan memiliki tujuan yaitu mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 14.  
*Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham Perusahaan*

<sup>7</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 91.

saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Berikut adalah profil dan deskripsi data dari masing-masing perusahaan:

1. PT. ADRO Energy Tbk.

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav.1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Telp: (62-21) 521-1265 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-4687. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

2. PT. AKR Corporindo Tbk.

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Telp: (62-21) 531-1555 s/d 1569, 531-1110 (Hunting), Fax: (62-21) 531-1128, 531-1308, 531-1388. Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar

minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum. Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya. Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

3. PT. Astra International Tbk.

Astra International dengan kode saham (IDX: ASII) merupakan perusahaan multinasional diversifikasi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Per 30 Juni 2018, mayoritas saham Astra dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage Ltd. sebesar 50,11%. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Sampai dengan Desember 2017, Grup Astra

memperkerjakan lebih dari 218.000 karyawan di 212 perusahaan, anak perusahaan, dan entitas asosiasi. Jumlah ini bertumbuh hingga 221.719 per 30 Juni 2018.

#### 4. PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. Telp : (62-21) 5036-8368 (Hunting), Fax : (62-21) 537-3008. BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT Paraga Artamida (26,57%) dan PT Ekacentra Usahamaju (26,47%). Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk (DUTI). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah

berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City. Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.

#### 5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (IDX: INDF) dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (IDX: ICBP) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini

mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Pada tahun 2007, mencatatkan saham Grup Agribisnis di Bursa Efek Singapura dan menempatkan saham baru. Pada tahun 2008 mengakuisisi 100% saham Drayton Pte. Ltd. yang memiliki secara efektif 68,57% saham di PT Indolakto, sebuah perusahaan dairy terkemuka. Ditahun 2009 memulai proses restrukturisasi internal Grup CBP melalui pembentukan PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan pemekaran kegiatan usaha mi instan dan bumbu yang diikuti dengan penggabungan usaha seluruh anak perusahaan di Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP), yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan, ke dalam ICBP. Pada tahun 2010 menyelesaikan restrukturisasi internal Grup CBP melalui pengalihan kepemilikan saham anak perusahaan di Grup CBP dengan jumlah kepemilikan kurang dari 100% ke ICBP dan melakukan Penawaran Saham Perdana yang dilanjutkan dengan pencatatan saham ICBP di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2010. Peningkatan kepemilikan di Pacsari Pte.Ltd sebesar 10% menjadi pemilik 100%.

#### 6. PT. Vale Indonesia Tbk.

PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) - IDX: INCO, merupakan

perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. PT Vale merupakan bagian dari Vale, perusahaan multitambang asal Brasil yang beroperasi di 30 negara dengan total pekerja dan kontraktor di seluruh unit bisnisnya mencapai 110.000 orang.

PT Vale menambang nikel laterit untuk menghasilkan produk akhir berupa nikel dalam matte. Volume produksi nikel PT Vale rata-rata mencapai 75.000 metrik ton per tahunnya. Dalam memproduksi nikelnya di Blok Sorowako, PT Vale menggunakan teknologi pyrometalurgi atau teknik smelting (meleburkan bijih nikel laterit). PT Vale berdiri sejak 25 Juli 1968 yang merupakan perusahaan tambang penanaman modal asing (PMA) dalam naungan Kontrak Karya yang telah diamendemen pada 17 Oktober 2014 dan berlaku hingga 28 Desember 2025. Salah satu poin regenosiasi adalah pengurangan wilayah Kontrak Karya dari sebelumnya seluas 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar. Selanjutnya, pada Maret 2017, PT Vale melepaskan wilayah seluas 418 hektar yang digunakan oleh pemerintah daerah sebagai kawasan terpadu mandiri. Dengan demikian, luas wilayah operasi Perseroan saat ini adalah 118.017 hektar meliputi Sulawesi Selatan (70.566

hektar), Sulawesi Tengah (22.699 hektar) dan Sulawesi Tenggara (24.752 hektar). Nikel yang dihasilkan PT Vale diimpor atau dijual seluruhnya kepada Sumitomo Metal Mining Co, Ltd (Jepang) dalam kontrak khusus jangka panjang yang dijalin kedua perusahaan tersebut.

#### 7. PT. Kalbe Farma Tbk.

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan

produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.<sup>8</sup>

Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp79,2 triliun dan nilai penjualan Rp20,2 triliun di akhir 2017.

#### 8. PT. Matahari Departemen Store Tbk.

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama

<sup>8</sup><https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami> diakses pada 29 Agustus 2019.

International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 – Indonesia. LPPF beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain: PT Stephens Utama International Leasing Corp, Pacific Utama Tbk, Matahari Department Store Tbk. Pada tahun 2011 Matahari Department Store Tbk / LPPF melakukan penggabungan usaha (Merger) dengan PT Meadow Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Department Store Tbk adalah Multipolar Tbk (MLPL) (20,48%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Matahari Department Store memiliki 142 gerai yang tersebar di kota-kota besar Indonesia. Pada tahun 1989, LPPF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPPF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.140.000 dengan nilai nominal

Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989.

#### 9. PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk

PP London Sumatra Indonesia atau PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) atau sering disingkat menjadi Lonsum (London Sumatra) merupakan perusahaan yang bergerak di industri perkebunan kelapa sawit dan karet. Produk utamanya adalah minyak sawit mentah dan karet serta sejumlah kecil kakao, teh dan biji-bijian. LSIP didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh Lonsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia

Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda.

10. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

Semula perusahaan gas di Indonesia adalah perusahaan gas swasta Belanda yang bernama I.J.N. Eindhoven & Co berdiri pada tahun 1859 dengan memperkenalkan penggunaan gas kota di Indonesia yang terbuat dari batu bara. Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pimpinan KNI Pusat berinisiatif menghadap Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5

MW. Pada tahun 1958 I.J.N. Eindhoven & Co dinasionalisasi dan diubah menjadi PN Gas. Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, dua perusahaan negara yaitu PLN sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan PGN sebagai pengelola gas diresmikan.

Selanjutnya pada tanggal 13 Mei 1965 berubah menjadi Perusahaan Gas Negara. Tanggal inilah yang kemudian diperingati sebagai hari jadi PGN pada tiap tahunnya. Perusahaan ini yang semula mengalirkan gas buatan dari batu bara dan minyak dengan teknik Catalytic Reforming yang tidak ekonomis mulai menggantinya dengan mengalirkan gas alam pada tahun 1974 di kota Cirebon. Konsumennya adalah sektor rumah tangga, komersial dan industri. Penyaluran gas alam untuk pertama kali dilakukan di Cirebon tahun 1974, kemudian disusul berturut-turut di wilayah Jakarta tahun 1979, Bogor tahun 1980, Medan tahun 1985, Surabaya pada 14 Februari 1994, dan Palembang tahun 1996. Berdasarkan kinerjanya yang terus mengalami peningkatan, maka pada tahun 1984 statusnya berubah menjadi

Perusahaan Umum Gas Negara dan kemudian pada tahun 1994 statusnya ditingkatkan lagi menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain di bidang distribusi gas bumi juga di bidang yang lebih ke sektor hulu yaitu di bidang transmisi, dimana PGN berfungsi sebagai transporter. PGN kemudian memasuki babak baru menjadi perusahaan terbuka ditandai dengan tercatatnya saham PGN pada tanggal 15 Desember 2003 di Bursa Efek Indonesia dan namanya resmi menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.<sup>9</sup>

#### 11. PT. PP (Persero) Tbk.

PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, disingkat PT PP (Persero), Tbk, namun lebih populer disebut PT PP atau PP saja, adalah salah satu BUMN yang bergerak di bidang perencanaan dan konstruksi bangunan. PT PP berdiri pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Namanya lalu diganti menjadi PN Pembangunan Perumahan melalui PP no. 63 tahun 1960. Terakhir, berdasarkan PP no. 39 tahun 1971, statusnya berubah kembali menjadi PT Pembangunan Perumahan (Persero). Sebagai BUMN, mayoritas

(51%) kepemilikan saham PT PP dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia dan sisanya (49%) dipegang karyawan dan manajemen PT PP. Sejak melantai di Bursa Efek Indonesia, mayoritas (51%) saham dipegang pemerintah, 21,4% saham publik dan 27,6% saham dipegang karyawan dan manajemen PT PP. Bidang usaha utama PT PP adalah pelaksana konstruksi bangunan gedung dan sipil. PT PP juga mengerjakan bidang usaha terkait lainnya, seperti manajemen gedung, pengembangan properti dan realti. PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, disingkat PT PP (Persero), Tbk, namun lebih populer disebut PT PP atau PP saja, adalah salah satu BUMN yang bergerak di bidang perencanaan dan konstruksi bangunan. PT PP berdiri pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Namanya lalu diganti menjadi PN Pembangunan Perumahan melalui PP no. 63 tahun 1960. Terakhir, berdasarkan PP no. 39 tahun 1971, statusnya berubah kembali menjadi PT Pembangunan Perumahan (Persero).

#### 12. PT. Pakuwon Jati Tbk.

Pakuwon Jati Tbk (IDX: PWON) merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang real estate dan bermarkas di Surabaya, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982.

---

9

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perusahaan\\_Gas\\_Negara](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perusahaan_Gas_Negara)  
 diakses pada 29 Agustus 2019

*Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham Perusahaan*

Saat ini, PT. Pakuwon Jati mempunyai beberapa development di Surabaya, antara lain pembangunan apartemen Supermall Mansion di Pakuwon Indah, pembangunan TP 5, TP 6, dan The Peak Residence di Surabaya Pusat. Di Pakuwon City sudah dilaksanakan pembangunan apartemen Educity. Baru-baru ini, PT. Pakuwon Jati sudah membangun development terbaru, yakni Grand Pakuwon, yang terletak di sebelah barat Surabaya, di daerah Margomulyo dan Tandes.

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Kantor Jakarta Pakuwon terletak di Gandaria 8 Office Tower, Lantai 32, Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan 12240 – Indonesia dan kantor Surabaya berlokasi di Eastcoast Center Lt. 5, Pakuwon Town Square – Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya 60112 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pakuwon Jati Tbk, yaitu: Burgami Investment Limited (20,90%), PT Pakuwon Arthaniaga (pengendali) (16,75%), Concord Media Investment Ltd (7,39%) dan Raylight Investment Limited (7,15%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

PWON bergerak dalam bidang perusahaan 1). pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza, Supermall Pakuwon Indah, Royal Plaza, Blok M Plaza), 2). pusat perkantoran (Menara Mandiri, Gandaria 8 Office dan Eighty8), 3). hotel dan apartemen (Sheraton Surabaya Hotel & Towers, Somerset dan Ascott Waterplace), serta 4). real estat (Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah), Gandaria City dan kota Kasablanka). Pada tanggal 22 Agustus 1989, PWON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PWON kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989.

13. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu PT Semen Gresik (Persero) Tbk) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk[2]. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas

terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat.

Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penggantian nama tersebut, sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya Strategic Holding Group yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional. Saat ini kapasitas terpasang Semen Indonesia sebesar 29 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 42% pangsa pasar semen domestik. Semen Indonesia memiliki anak perusahaan PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa dan Thang Long Cement.

14. PT. Summarecon Agung Tbk.

Summarecon Agung (IDX: SMRA) adalah sebuah perusahaan pengembang yang menjadi pioner dalam mengembangkan wilayah Kelapa Gading, Jakarta. Summarecon Agung didirikan oleh Soetjipto Nagaria. Perusahaan ini

juga mengembangkan sayapnya menjangkau wilayah Serpong, Tangerang dengan proyek Summarecon Serpong, Bekasi dengan Summarecon Bekasi, dan Bandung dengan Summarecon Bandung. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan terbuka sejak go public dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdiri pada 26 November 1975 dan mulai mengembangkan kawasan Kelapa Gading pada September 1976 dengan nama Kelapa Gading Permai. Perlahan tetapi pasti, perkembangan perumahan diikuti oleh area ekonomi. Summarecon Agung juga mendirikan Ruko di sepanjang jalan Bulevar Kelapa Gading. Pada tahun 1991, Summarecon mulai mengembangkan daerah Gading Serpong bersama Grup Batik Keris. Pada tahun 1984 Klub Kelapa Gading (dahulu Kelapa Gading Sport Club) yang merupakan klub olahraga (sport club) yang terlengkap dan terbesar di Indonesia diresmikan. Pada tahun 1987, Summarecon membangun kompleks perumahan eksklusif di Bukit Gading Villa. PT Summarecon Agung mencatatkan sahamnya di BEJ dan BES pada 7 Mei 1990. Sementara itu, Pada tahun 1990, Summarecon mulai membangun Plaza Kelapa Gading yang menjadi cikal bakal Mal Kelapa Gading. Pada Tahun 1991, Summarecon

membangun apartemen pertamanya yaitu Summerville Apartments beserta Gading Food City. Pada tahun 1992. Plaza Summarecon yang menjadi kantor pusatnya yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur diresmikan. Sampai saat ini, pembangunan terus berlanjut, baik itu apartemen, kompleks perumahan, bursa mobil, Mall dan hotel. Saat ini Summarecon Agung telah menghasilkan hampir 20.000 unit rumah, apartemen, pusat perbelanjaan dan berbagai fasilitas lainnya di Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong, dan Summarecon Bekasi. Ke depannya, Summarecon Agung juga memperluas usahanya ke Bandung dan Bogor.<sup>10</sup>

15. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari "Post en Telegraafdienst", yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero"). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Telp: (62-22) 452-1108, 452-

7252 (Hunting), Fax: (62-22) 720-3247. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya. Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia

<sup>10</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Summarecon\\_Agung](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Summarecon_Agung). diakses pada 29 Agustus 2019.

(Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (“ADS”). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu. Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

16. PT Waskita Karya Tbk.

PT Waskita Karya adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Perusahaan ini berasal dari nasionalisasi perusahaan Belanda Volker Aannemings Maatschappij N.V. pada tahun 1961 dan berubah bentuk menjadi persero pada tahun 1973.

## PEMBAHASAN

Pengujian hasil penelitian menggunakan uji statistik berupa uji regresi linear sederhana yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh variable independen, yaitu *Price Earning Ratio* (X) terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y). Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di bursa saham berbasis syariah yaitu di Jakarta Islamic Index, kemudian diambil sampel dengan ketentuan perusahaan yang tergabung selama periode 2015 sampai 2018.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh X terhadap Y dengan menggunakan uji asumsi klasik. Kemudian dalam uji normalitas yang diolah dengan bantuan program SPSS 21 didapatkan hasil yang bisa dilihat pada tabel 4. Yang menunjukkan bahwa variabel X dan Y terdistribusi normal, karena nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* dari variabel tersebut diatas 0,05.

Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu menggunakan uji heteroskedastisitas yang terdapat pada gambar 4.1 yang

memperlihatkan gambar *scatterplot*, dimana pada gambar tersebut menunjukkan tidak adanya pola yang jelas dari titik-titik yang terbentuk, itu artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan untuk uji autokorelasi, ini terdapat pada tabel 4.6. Dapat dilihat bahwa nilai *DurbinWatson* yang menunjukkan angka 1,805. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara dU dan 4-dU yaitu  $1,5524 < 1,805 < 2,4476$  yang menurut kaidah pengujian dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi pada model regresi.

A. Rasio harga terhadap laba per lembar saham (*Price Earning Ratio*/PER) perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2015-2018.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) setiap tahunnya dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi dilihat dari tahun 2015 nilai rata-rata dari PER yaitu sebesar 20,45 nilai tersebut kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu sebesar 22,34 dan pada tahun 2017 nilai rata-rata mengalami penurunan ke angka 17,82. Sedangkan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan diangka 18,66. Nilai minimum PER sebesar 4,59 dan nilai maksimum untuk PER adalah sebesar 42,83 dan nilai rata-rata

PER sebesar 19,74. Nilai minimum tersebut menunjukkan angka yang tergolong rendah dan tidak efisien untuk nilai PER sedangkan nilai rata-rata dan nilai maksimum menunjukkan nilai yang cukup tinggi.

Pemahaman terhadap PER penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. PER disebut juga sebagai pendekatan *earnings multiplier*, yang menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*. Misalnya nilai PER sebesar 10, artinya harga saham merupakan kelipatan dari 10 kali *earnings* perusahaan. Jika *earnings* tahunan dan semua dibagikan dalam bentuk dividen, maka nilai PER 10 kali menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali dalam waktu 10 tahun. Dengan demikian, nilai kelipatan semakin kecil menunjukkan lama investasi akan kembali semakin cepat.

B. Harga saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2015-2018.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) setiap tahunnya dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi dilihat dari tahun 2015 nilai rata-rata dari harga saham yaitu sebesar Rp 3.673 nilai tersebut kemudian

mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 4.304 dan pada tahun 2017 nilai rata-rata mengalami peningkatan ke angka Rp4.631. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan diangka Rp3.929. Nilai minimum harga saham sebesar 496 rupiah dan nilai maksimum untuk harga saham adalah sebesar 11.500 rupiah dan nilai rata-rata harga saham sebesar 4.125. Nilai minimum tersebut menunjukkan angka yang tergolong rendah untuk nilai Harga Saham sedangkan nilai rata-rata menunjukkan nilai yang cukup untuk harga saham dan nilai maksimum menunjukkan nilai yang cukup tinggi.

Harga Saham adalah harga setiap lembar saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek. Harga Saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akango *public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan. Peranan penjamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon pemodal. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

C. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2015-2018.

Hasil uji hipotesis dari penelitian menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,616 yang berarti positif yaitu semakin tinggi PER maka akan meningkatkan Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam JII tahun 2015-2018, sehingga persamaan garis regresinya adalah :

$$\text{Harga Saham Perusahaan} = -1582,479 + 0,616 \text{ PER}$$

Persamaan tersebut memiliki arti apabila nilai X atau PER dianggap konstan, tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka Y atau Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam JII tahun 2015-2018, akan tetap sebesar -1582,479. Nilai ini adalah nilai pengandaian, bukan nilai secara *real*.

Uji hipotesis yang dilakukan selanjutnya yaitu uji t yaitu menguji secara parsial untuk mengetahui apakah *price earning ratio* mempunyai pengaruh atau tidak terhadap harga saham. Hasil uji F diperoleh pada nilai 35,529 dengan nilai probabilitas = 0,000. Mengacu pada taraf signifikansi 5% (0,05), hasil pada tabel di atas menunjukkan *sig.* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji T dapat dilakukan dengan pendekatan analisa SPSS dan dengan pendekatan statistic, yaitu

dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Tingkat kesalahan 5% df (60) sehingga didapat  $t$  tabel sebesar 1,670. Dari analisis yang dihitung menggunakan SPSS 21 didapatkan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 5,961.

Pengujian terakhir yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham adalah dengan melakukan uji koefisien determinasi ( $r^2$ ). Korelasi parsial adalah korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), sementara variabel lainnya konstan. Dari pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 didapatkan hasil bahwa besarnya pengaruh *price earning ratio* adalah 0,380 atau sebesar 38% terhadap variabel harga saham yang artinya bahwa 38% harga saham dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *price earning ratio* sedangkan 62% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## KESIMPULAN

1. Hasil perolehan Price Earning Ratio (PER) selama periode penelitian 2015-2018 diketahui nilai minimum PER sebesar 4,59 terdapat pada periode tahun 2018 dan nilai maksimum untuk PER adalah sebesar 42,83 terdapat pada

periode tahun 2018 dan nilai rata-rata PER sebesar 19,74 terdapat pada periode tahun 2018. Nilai minimum, maksimum dan rata-rata tersebut menunjukkan peningkatan yang bagus.

2. Harga saham perusahaan yang menjadi sampel dari tahun 2015-2018 diketahui nilai minimum harga saham sebesar Rp 496 dan nilai maksimum untuk harga saham adalah sebesar Rp 11.500 dan nilai rata-rata harga saham sebesar Rp 4.125. Nilai minimum, maksimum dan rata-rata tersebut menunjukkan peningkatan yang bagus.
3. Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 21 yaitu nilai signifikansi  $t$  pada angka 0,000. Hasil penelitian dengan menggunakan rumus korelasi diperoleh  $r$  sebesar 0,616, yang berarti ada hubungan yang kuat antara variabel *price earning ratio* (X) dengan variabel harga saham (Y). Dan dari hasil perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ) terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y sebesar 38%.

## DAFTAR PUSTAKA

*Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham Perusahaan*

- Anwar, Jusuf. *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan Dan Investasi*, Bandung: PT. Alumni, 2008.
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>
- Darmadji, Tjiptono. dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia; Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- , *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (Edisi kedua). Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Darsono, Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Andi, 2009.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Fuady, Munir. *Pasar Modal Modern; Tinjauan Hukum Islam*, Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti, 2001.
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi III Semarang: Universitas Diponegoro., 2009.
- Hadianto, Bram. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*, Volume 7 No. 2.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*, Edisi Kedua Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Irsan, M. Nasarudin dan Indra Surya, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data Dengan Spss*, Yogyakarta: Mediakom, 2010.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumantoro, dalam Khaerul Umam *Pasar Modal Syariah dan Prakti 73 Modal Syariah*, Bandung: Setia, 2013.
- Sunarto. "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Laverag terhadap Return Saha, Perusahaan Manufaktur di BEI", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 2011.
- Sundjaja, Ridwan dkk, *Manajemen Keuangan 2*, Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Suprpto, *Statistik Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sutedi, Adrian. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* Jakarta: Sinagrafika, 2011.
- Tandelilin, Eduardus *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007.
- , *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Kanisius, 2010.

Widoatmojo, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol

1. 4 tahun 2010.

www.idx.co.id diakses pada 2019

Yulfasni. *Hukum Pasar Modal*, Jakarta: Badan

Penerbit IBLAM, 2005.

Yulia, Putri. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kosmetik Di BEI*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No 10, Oktober 2015.

